



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4477-4486

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Kepada Orang Tua dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa

Shelsiyanti^{1✉}, Suhendri², Venty³

Universitas PGRI Semarang

Email: shelsiyanti49@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dalam riset ini ialah guna mengetahui hubungan keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Pada membuktikan riset ini tata cara yang dipakai merupakan kuantitatif dengan tipe riset korelasi. Populasi dalam riset ini ialah seluruh siswa kelas VIII I SMP Negeri 2 Karangawen sejumlah 116 siswa. Dalam penentuan sampel memakai teknik *cluster random sampling* sehingga jumlah sampel diketahui sebesar 58 siswa. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan jika terdapat hubungan keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen. Oleh karena itu, penting bagi siswa, guru maupun orang tua untuk selalu memiliki sifat keterbukaan diri agar komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dapat meningkat dan berdampak positif bagi siswa maupun orang tua.

Kata Kunci: *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Kepada Orang Tua, Keterampilan Komunikasi Interpersonal*

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between self-disclosure to parents and interpersonal communication skills. In this research, the method used is quantitative with a correlation research type. The population in this study was all 116 students in class VIII I of SMP Negeri 2 Karangawen. In determining the sample using the cluster random sampling technique so that the total sample is known to be 58 students. Based on the test results, it was found that there was a relationship between self-disclosure and the interpersonal communication skills of class VIII students at SMP N 2 Karangawen. Therefore, it is important for students, teachers and parents to always have self-openness so that communication, especially interpersonal communication, can improve and have a positive impact on students and parents.

Keywords: *Self-Disclosure to Parents, Interpersonal Communication Skills*

PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran yang strategis dalam memfasilitasi interaksi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Menurut Gumilang (2015). Komunikasi memiliki peran yang strategis dalam memfasilitasi interaksi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektifnya proses komunikasi antara peserta didik dengan lingkungan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial sekitarnya. Kemampuan berkomunikasi yang baik diperlukan agar proses pertukaran pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dapat berlangsung lancar. Komunikasi menjadi landasan utama dari segala hubungan antarpersonal dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh pengalaman berkomunikasi dengan individu lain, menurut Nagarajan (dalam Permatasari, 2020)

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan individu dalam mengelola hubungan interpersonal melalui proses komunikasi. Dalam cara berlatih peserta didik hendak berkaitan serta berhubungan dengan orang lain, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan orang tua, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Dalam hal ini menyatakan bahwa pada siswa SMP interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting karena usia SMP adalah usia menginjak remaja dimana anak memerlukan perhatian yang lebih, peran orang tua dalam interaksi sosial sangatlah penting, orang tua harus mengawasi anak dari berbagai segi, baik dalam segi belajar maupun pergaulan.

Berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tercapainya umpan balik. Dalam proses belajar siswa akan berhubungan dan

berinteraksi dengan orang lain, baik siswa dengan guru, siswa dengan orang tua, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Dalam hal ini menyatakan bahwa pada siswa SMP interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting karena usia SMP adalah usia menginjak remaja dimana anak memerlukan perhatian yang lebih, peran orang tua dalam interaksi sosial sangatlah penting, orang tua harus mengawasi anak dari berbagai segi, baik dalam segi belajar maupun pergaulan. pengawasan orang tua akan berjalan dengan baik apabila komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan komunikasi yang baik anak memerlukan keterbukaan diri ketika menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang tua

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan antara siswa dan orang tua umumnya berada pada tingkat rendah, sesuai dengan temuan penelitian Putri et al.(2023) yang menunjukkan bahwa keterbukaan diri siswa SMP saat ini cenderung rendah. Siswa masih banyak yang tidak mau untuk membuka diri, menahan diri untuk memberikan informasi tentang diri mereka, dan mungkin merasa malu atau kurang percaya diri. Siswa cenderung hanya bersikap terbuka kepada teman-teman yang sudah di percayai, biasanya terbatas pada teman dalam lingkaran sosial atau pergaulan.

Bersumber hasil Angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang telah peneliti sebar pada tanggal 3 Oktober 2023 pada kelas VIII SMP N 2 Karangawen, diketahui banyak anak didik hadapi permasalahan yang berhubungan komunikasi dengan orang tua yaitu: Saya malu jika membicarakan seks dan pacar dengan orang tua" dengan presentase sebesar 90% jadi dapat disimpulkan bahwa keterbukaan komunikasi siswa dengan orang tua memasuki taraf yang rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK SMP N 2 Karangawen yang dilakukan pada 5 Oktober 2023, diketahui bahwa ada siswa yang hamil di luar nikah karena melewati batas dalam berpacaran, salah satu aspek yang menimbulkan perihal itu merupakan minimnya keterbukaan komunikasi siswa dengan orang tua dalam me-komunikasikan pergaulan di belakang orang tua yang mereka lakukan di luar rumah.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang disebutkan oleh Adler dan Rodman 1991 (dalam Tania, 2016) ialah appearance ataupun performa, similarity ataupun kesamaan, complimentarity ataupun pelampiasan kemauan, rewards ataupun apresiasi, proximity ataupun keakraban serta yang terakhir merupakan terdapatnya disclosure ataupun pengungkapan. Hasil penelitian (Nurhanifa & Effendi, 2022) menyatakan bahwa keterbukaan diri antara pelaku komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penerimaan dan pengiriman pesan, perasaan saling terbuka antara pelaku komunikasi dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi antar kedua belah pihak.

Persoalan di atas jika di biarkan terus menerus siswa akan mudah terjerumus kedalam hal-hal negatif di luar kendali orang tua. Siswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal tinggi akan cenderung menggunakan strategi yang efektif dalam berkomunikasi, cenderung lebih berani dalam menyampaikan pendapat, mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada, sehingga akan memudahkannya dalam keterbukaan diri dengan orang tua, menurut Ida (2013).

Oleh sebab itu, riset ini bermaksud buat menganalisa lebih dalam ikatan antara keterbukaan diri (self disclosure) dengan keterampilan komunikasi interpersonal khususnya pada siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini tata cara yang dipakai merupakan kuantitatif dengan tipe riset korelasional. Jumlah populasi yang sebanyak 116 siswa yang diperoleh dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen. Pada riset ini sampel diambil dari siswa kelas VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dengan teknik cluster random sampling. Guna kelas tryout / uji coba skala pada kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah 44 siswa. Pada cluster random sampling populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok klaster. Pengambilan sampel dapat di lakukan dengan cara undian. Pada kertas-kertas kecil ditulis nomor pada kelas VIII C, VIII D, VIII E, VIII F. nomor kertas diambil secara acak sehingga di dapat dua kelas sebagai sampel. Yaitu kelas VIII D dan VIII E terpilih sebagai sampel penelitian dengan jumlah 58 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner/angket yang diberikan kepada siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterbukaan diri (self disclosure) kepada orang tua

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jmlh
Keterbukaan diri (self disclosure) kepada orang tua	Ketepatan	(1),11(8),31(22)	6(4),16(12),36(25)	6
	Motivasi	7(5),17(13),27(19),37(26)	2(2), 12(9),22(17),	7
	Waktu	(3),13(10),23(18),33(23)	18(14),28(20),38(27)	7
	Keintensifan	9(6),19(15), 29(21),	34(24)	4
	Kedalaman dan Keluasan	15 (11),	10(7),20(16),40(28)	4
Jumlah		20	20	28

Tabel 2. Kisi-Kisi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keterampilan komunikasi interpersonal	Openness (keterbukaan)	1 (1), 7(3), 13(7)	10(5), 16(10)	5
	Empathy (empati)	11(6), 17(11)	2(2), 8(4), 14(8)	5
	Positiveness (sikap positif)	15(9)	18(12)	2
Jumlah		6	6	12

Setelah mengetahui instrumen- instrumen dalam penelitian, maka dilakukan penyebaran kuesioner. Hasil kuesioner selanjutnya akan diolah menggunakan metode *pearson product moment* dengan bantuan software SPSS Statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tentang hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangawen. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan keterbukaan diri (*self disclosure*) dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen, yang artinya pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain. Sifat hubungan pada penelitian ini adalah positif yang menandakan adanya hubungan langsung antara dua variabel yang bergerak bersama-sama dalam arah yang sama.

Artinya semakin tinggi tingkat keterbukaan diri kepada orang tua maka akan semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Mega (2018) yang menyatakan mengatakan bahwa ada hubungan antara *self-disclosure* dengan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti terdapat keterkaitan yang mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga diharapkan siswa dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Dalam melakukan uji hipotesis, langkah utama yang harus dilakukan adalah melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81296166
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.058
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya Kolmogorov Smirnov Test, hingga bisa disimpulkan kalau informasi dalam riset ini berdistribusi wajar sebab angka Asymp Sig (2-tailed) $0,200 > 0.05$.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean-Square	F	Sig.
(Combined)			1338.731	33	40.568	3.384	.001
keterampilan komunikasi interpersonal * keterbukaan diri	Between Groups	Linearity	797.726	1	797.726	66.547	.000
		Deviation from	541.005	32	16.906	1.410	.194
		Linearity					
Within Groups			287.700	24	11.987		
Total			1626.431	57			

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas keterbukaan diri (self disclosure) kepada orang tua dan keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0,194. Maka dapat disimpulkan $0,194 > 0,05$ dan dengan demikian kedua variabel tersebut berhubungan linier

Setelah melakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji tentang hubungan keterbukaan diri (self disclosure) dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa Kelas VIII SMP N 2 Karangawen.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		keterbukaan diri	keterampilan komunikasi interpersonal
keterbukaan diri	Pearson Correlation	1	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
keterampilan komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Bersumber tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.005$. hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri (Self disclosure) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Jika sampel berjumlah 58 siswa dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,254. oleh karena itu r hitung $>$ r tabel atau $0,700 > 0,254$ artinya ada hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri (Self disclosure) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal.

Dalam penelitian ini di dapatkan hasil penelitian yakni terdapat hubungan keterbukaan diri (self disclosure) dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen, yang artinya pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain. Sifat hubungan pada penelitian ini adalah positif, yang artinya semakin tinggi tingkat keterbukaan diri kepada orang tua maka akan semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Keterbukaan diri (self disclosure) kepada orang tua memberikan kontribusi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen sebesar 49%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 51% yang memberikan pengaruh pada siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen yang tidak diawasi pada riset ini. Riset ini searah dengan riset terdahulu yang dicoba oleh Mega Nofrasilofa Untari (2018) mengatakan bahwa ada hubungan antara self-disclosure dengan komunikasi interpersonal memberikan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti terdapat keterkaitan yang mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga diharapkan siswa dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua merupakan jenis informasi yang secara sukarela dan sengaja dibuka kepada orang tua tentang diri sendiri berdasarkan

jumlah, niat, kejujuran, serta kedalaman informasi, Posey (dalam Agyta, 2018). Dalam penelitian Handayani (2019) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dapat membantu perkembangan sosial siswa, hal ini dapat dilihat dari pergaulan yang dilakukan siswa, ketika siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka dia tidak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi serta bersosialisasi dengan teman sebayannya. Sebaliknya jika siswa mempunyai komunikasi interpersonal yang rendah maka tidak dapat menunjukkan keterbukaan diri, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan yang mendukung dalam berkomunikasi sehingga dalam hubungan pertemanan yang akrab akan sulit tercapai.

Berdasarkan data dan pernyataan diatas yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa terdapat hubungan keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen.

SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud buat mengenali hubungan antara keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP N 2 Karangawen. Hal ini berarti terdapat keterkaitan yang mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga diharapkan siswa dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua. Tidak hanya itu, pendidik diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan tingkat keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang tua dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa melalui program-program serta layanan edukasi pengarahan yang terdapat alhasil anak didik sanggup menggapai hasil berlatih yang maksimum dan guru BK dapat memusatkan anak didik ke arah yang lebih bagus. Kepada peneliti berikutnya diharapkan bisa melaksanakan penelitian dengan subjek yang berlainan buat meluaskan wawasan mengenai komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyta, V. O. (2018). Keterbukaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tiri (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Dengan Ibu Tiri Berkaitan Hubungan Asmara).
- Devito, J. (2001). *The Interpersonal Communication Course. Basic Communication Course Annual*,
- Gumilang, G. S. (2015). Evaluasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antara Konselor Dengan Siswa, Staf Sekolah, Dan Orangtua Di SMKN Kota Malang. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1),
- Handayani, S., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(3), 1–15.
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126. Unikasi Dala. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Mega Nofrasilofa Untari, E. Y. (2018). Hubungan Self-Disclosure Dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Uin Raden Fatah Palembang. 1–26.
- Nurhanifa, F., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Pengurus Mahasiswa Pecinta Alam Institut Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5315–5322.
- Parapat, R. W. (2023). Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Anwarul*, 3(6), 1354–1369. Sadie, S. (Ed.). (1980). *The new Grove dictionary of music and musicians* (6th ed., Vols. 1-20). London: Macmillan.
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Schould: Indonesian Journal Of School Counseling*, 5(1), 1.
- Pratikta, & Nino. (2013). *Pengaruh Self Disclosure Anak Kepada Orang Tua Dan Gaya Parenting Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak Di Sekolah*.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.554>
- Putri, A., Halida, H., Dewantara, J. A., Yulia, K. T., Herlinda, H., Ningsih, Y., & Ardiyanti, R. (2023). Apakah Bimbingan Kelompok Dengan Video Modeling Kesenian Tundang Efektif Meningkatkan Keterbukaan Diri? *Jurnal Education And Development*, 11(2),

322–328.

- Putri, T. D., Prastiti, W. D., & Purwati. (2017). Kebutuhan Aktualisasi Diri Pada Remaja Penyandang Tunanetra Yang Bersekolah Di Sekolah Umum Ditinjau Dari Kematangan Emosi Dan Self Disclosure. 15.
- Rahmawati, P. A. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Orangtua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home Di Smkn 3 & Smkn 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.24067/psikoborneo.v2i3.142-148>.
- Rhosyidah, K. (2015). Pengaruh Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Pada Ibu Mertua Di Daerah Karanganyar Probolinggo. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, April, 32.
- Tania, Y. (2016). Self Disclosure Anak Yang Pindah Agama Kepada Orang Tua. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12.
- Yunita, F. (2022). Hubungan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas Xi Sma Islam Kebumen Tanggamus Tahun Ajaran 2020/2021.